

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menurut Pasal 1(1) Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya melalui itu. memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2009). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan kehendak negara. (Ramayulis, 2015).

Dalam dunia pendidikan tidak ada pemisahan antara proses belajar dan pembelajaran. Mengenai pembelajaran menurut pasal 1 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia yaitu interaksi antara guru dan siswa dan sumber belajar di lingkungan belajar (Indonesia, 2009). Pembelajaran adalah upaya untuk mengajar siswa (Uno, 2012). Di sisi lain, menurut pengertian lain, pembelajaran adalah sistem pendukung belajar siswa yang dirancang untuk mendukung proses belajar internal siswa (Djamarah, 2010)

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al Quran. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf perhurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan “memahami” kandungan maksudnya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan didalamnya. Sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca Al Quran saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda (Suyanto, 2005).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi objektif umat Islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi menurun, hal ini perlu segera diatasi (Muhaimin, 2003). Belajar membaca Al-Qur'an merupakan sumber dari segala ajaran Islam, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Masalah yang sangat mendasar adalah kondisi objektif umat Islam saat ini, salah satunya buta dalam belajar membaca al-Qur'an yang menunjukkan tanda-tanda penurunan prestasi (Muhaimin, 2003). Membaca Al-Quran adalah langkah awal untuk lebih mengenal Al-Quran. Melalui pembacaan yang dimulai dengan membaca huruf demi huruf, ayat demi ayat dan berkembang melalui pemahaman isi makna, petunjuk-petunjuk yang tersimpan di dalamnya dapat diasimilasi. Sehingga Anda dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Suyanto, 2005).

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Setiap proses belajar Al-Qur'an memiliki pendekatan dan fase yang berbeda. Beberapa metode membaca Alquran adalah metode Qiro'ati, metode Iqra', metode Al-Baghdadiyah, metode Al-Barqi, metode An-Nahdliyah, metode Jibril, metode Ummi dan lain-lain. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah Metode Bagdadiyah.

Metode Baghdadiyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah lama ada di Indonesia. Metode yang dikenal dengan Juz Amma ini juga tersebar luas, setidaknya di Asia Tenggara. Baghdadi di Aceh lebih dikenal dengan Al Quran Kecil yang diajarkan kepada anak-anak di rumah-rumah, pengajian dan pondok pesantren (dayah). Metode Baghdādiyyah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih yang dikenal dengan sebutan alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan dalam masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan dengan sebutan Al-Qur'an kecil (Amal, 2005)

Metode pembelajaran baghdadiyah adalah siswa terlebih dahulu diajarkan nama-nama huruf Hijaiyyah diawali alif, ba, ta dan ya. Kemudian mereka diajarkan tanda baca dan juga membacakan tanda baca seperti Alif fathah a, Alif kasrah i, Alif dhammah u, sehingga mereka membaca a, i, u dan lain-lain. Ketika siswa mempelajari huruf Hijaiyyah, mereka diajarkan Juz 'Amma (juz ke-30 dari urutan Juz Alquran) (Muhaimin, 2003). Metode Baghdadiyah merupakan metode pembelajaran untuk mengembangkan metode dan strategi keberhasilan pengembangan bacaan Al-Quran.

Metode Baghdadiyah mengandung pengertian bahwa belajar adalah suatu kegiatan dimana metode atau strategi yang optimal dipilih, ditentukan dan dikembangkan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dalam metode Baghdadi, siswa bergiliran menghadap guru. Metode Baghdadi disebut juga metode ABJAD atau metode Alif-ba-ta (Al-Qawā'id Al-bagdādiyah). Dasar dari metode Baghdadi adalah dengan terlebih dahulu memperkenalkan nama-nama huruf Hijaiyyah. Setelah Anda mengetahui nama-nama huruf, lanjutkan mempelajari kata-kata dalam kalimat. (Hamsanah, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Baghdadiyah di kelas VII SMP Al-Amanah Cileunyi mendapatkan respon yang positif, dilihat dari siswa mengikuti dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran, tetapi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih lemah, terlihat dari banyaknya siswa yang masih kurang mengenal dan membedakan penyebutan huruf hijaiyyah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan respon siswa terhadap penggunaan metode baghdadiyah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode Baghdadiyah pada Pembelajaran Al-Quran Dengan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran (Penelitian di Kelas VII SMP Al-Amanah Cileunyi)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa kelas VII SMP Al-Amanah Cileunyi terhadap penggunaan metode Baghdadiyah pada pembelajaran Al-Qur'an?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Al-Amanah Cileunyi?
3. Bagaimana hubungan antara respon siswa terhadap penggunaan metode Baghdadiyah pada pembelajaran Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka kelas VII di SMP Al-Amanah Cileunyi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Respon siswa kelas VII SMP Al-Amanah Cileunyi terhadap penggunaan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Al-Amanah Cileunyi
3. Hubungan antara respon siswa terhadap penggunaan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka kelas VII di SMP Al-Amanah Cileunyi

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan tanda dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui kemampuan siswa SMP Al-Amanah Cileunyi dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan masukan bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah jumlah referensi baghdadiyah. Sebuah metode yang memungkinkan pembacaan Al-Qur'an di instansi terkait dan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk penelitian lebih lanjut dan kontribusi bagi pengembangan ilmu agama Islam menurut metode Baghdadiyah.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

### a) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi dan analisis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

### b) Bagi Pendidik

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar dalam penyampaian materi, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat.

### c) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu membantu para peneliti lain sebagai rujukan atau acuan dalam melaksanakan penelitian dengan fokus yang berbeda.

## E. Kerangka Berpikir

Respon berasal dari kata response, yang berarti jawab, atau respons (reaksi) (Shadily, 2003). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti jawaban, reaksi dan tanggapan (Alwi, 2005). respon, menurut (Shah, 2008) teori pembiasaan perilaku respons, adalah teori belajar yang paling mudah dan terus berdampak besar di kalangan psikolog belajar saat ini. Umpan balik atau feedback pada dasarnya adalah suatu proses yang memasukkan pesan dan informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 1991). Dalam Buku Psikologi Pendidikan Wasty Soemanto ia mengungkapkan pandangan yang berbeda bahwa respon dalam kesadaran dibantu atau dihambat oleh respon lain. Begitu pula dengan dukungan hingga umpan balik menimbulkan perasaan senang. Sebaliknya, ketika respon menemui hambatan, hal ini menimbulkan perasaan tidak senang (Soemanto, 2007).

Metode adalah cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tentunya ada metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al Quran adalah suatu sistem atau tata cara kerja dan pedoman yang dianut oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran Al Quran di suatu lembaga dengan tujuan

tertentu (Syarifuddin). Tujuan dari metode pembelajaran Al-Quran adalah agar siswa dapat membaca dan mempelajari Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah keilmuan Tajwid.

Metode Baghdadiyah adalah metode belajar Al-Qur'an dengan cara menuliskannya huruf demi huruf. Metode Baghdadiyah adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan cara menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Dalam metode Bagdadi, guru membacakan surat-surat Al-Qur'an kemudian anak mengikuti, kemudian anak dapat mengaji sendiri (Muhaimin, 2003). Metode ini merupakan metode pembelajaran untuk mengembangkan metode dan strategi keberhasilan pengembangan bacaan Al-Quran. Metode Baghdadiyah mengandung pengertian bahwa belajar adalah suatu kegiatan dimana metode atau strategi yang optimal dipilih, ditentukan dan dikembangkan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dalam metode Bagdadi, siswa bergiliran menghadap guru.

Metode Baghdadiyah disebut juga metode ABJAD atau metode Alif-ba-ta (Al-Qawā'id Al-bagdādiyah). Dasar dari metode Bagdadi adalah terlebih dahulu memperkenalkan nama-nama huruf Hijaiyah. Setelah Anda mengetahui nama-nama huruf, lanjutkan mempelajari kata-kata dalam kalimat. (Hamsanah, 2021). Berdasarkan beberapa definisi di atas dan dalam konteks kajian ini, dapat dipahami bahwa respon adalah perasaan atau reaksi yang terwujud di suatu tempat, yaitu perasaan senang (positif) atau perasaan tidak puas (negatif) yang ditimbulkan oleh siswa. Metode Baghdadiyah adalah metode belajar Al-Qur'an yang diawali dengan mengajarkannya nama-nama huruf Hijaiyyah, kemudian mengajarnya tanda baca dan bunyi bacaannya, kemudian Juz 'amma atau Juz 30-an. Kemudian dalam metode Bagdadiyah terdapat tahapan-tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang harus diselesaikan guru dalam proses pembelajaran. Berikut tanggapan siswa terhadap penggunaan metode Baghdadiyah:

1. Indikator respon senang (positif) dan respon tidak senang (negatif):
  - a. Kecenderungan tindakan respon senang (positif) yaitu: mendekati, menyenangi, menyukai, dan mengharapkan suatu objek.

- b. Kecenderungan Tindakan respon tidak senang (negatif) yaitu: menghindari, menjauhi, dan menolak objek tertentu (Purwanto, 1991).

2. Langkah-langkah metode baghdadiyah meliputi:

Dalam langkah pelaksanaan metode Baghdadiyah siswa akan diajarkan menggunakan langkah-langkah yang disediakan oleh teori ini. Supaya nantinya siswa bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar. Langkah-langkah tersebut mencakup dari pengenalan huruf hijaiyah hingga cara menyambungkan huruf-huruf tersebut. Adapun langkah-langkah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (H.R. Taufiqurrahman, 2005):

- a. Pengenalan huruf hijaiyah Pada langkah ini siswa dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah yang ada 30 (lam alif dan hamzah diikut sertakan) tanpa menggunakan harakat. Dengan cara mengejanya, menulisnya, dan menghafalkannya. Dengan demikian siswa bisa mengerti dasar dari huruf arab.
- b. Pengenalan huruf dengan harakat setelah siswa harus sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya siswa tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah. Kemudian para siswa dapat menghafalkan huruf-huruf yang berharakat selain fathah yaitu kasrah dan dhamah masing-masing dari huruf hijaiyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah, kasrah, dan dhamah. Dengan demikian murid-murid akan mengerti bagaimana huruf hijaiyah yang berakat fathah, kasrah, dhamah, dan bagaimana bentuk fathah, kasrah, dhamah. Kemudian setelah itu siswa-siswa akan belajar mengenal harakat yang bertanwin yaitu fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhamah tanwin. Sama dengan yang di atas dalam tingkat ini masing-masing dari huruf hijaiyah juga satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhamah tanwin.

- c. Pengenalan Huruf Sambung Pada langkah ini para siswa akan diajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf yang disambung dan diajarkan juga bagaimana cara membacanya. Selain itu siswa dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana yang tidak bisa disambung. Siswa juga dituntun untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan lain-lain. Dengan cara seperti itu maka siswa akan mengetahui bacaan-bacaan yang ada dalam Al-qur'an dan mengetahui kaidah-kaidah yang benar.
- d. Pengenalan Juz 'Amma Setelah siswa telah menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacanya dengan baik dan benar, kemudian langkah selanjutnya para siswa dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau juz 'amma. Setelah selesai menguasai surat-surat yang ada di juz 'amma barulah para siswa bisa membaca Al-qur'an. Setelah siswa dapat membaca juz 'amma maka siswa disuruh menghafalkan juz 'amma berawal dari surat fatihah sampai surat 'mama yatasu aluun. Dan disuruh mengulang-ulang surat yang dihafalkan.

Dalam membaca Al-Qur'an kata kemampuan berarti kemampuan mengingat, yang berarti peserta didik dapat mengingat tanda-tanda, peserta didik dapat diselamatkan dari pemikirannya (Ahmadi, 1998). Dan kata membaca, artinya memahami isi tulisan. Membaca merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan kemampuan menghafal simbol grafis berupa huruf, bunyi dan tulisan sebagai rangkaian kata atau kalimat yang bermakna (Jamaris, 2014). Al-Quran merupakan rangkaian huruf dan untaian yang seluruhnya berasal dari Allah Subhānahu wa ta'ālā (Mana, 2009).

Membaca Al-Quran adalah langkah awal untuk lebih mengenal Al-Quran. Melalui pembacaan yang dimulai dengan membaca huruf demi huruf, ayat demi ayat dan berkembang melalui pemahaman isi makna, petunjuk-petunjuk yang tersimpan di dalamnya dapat diasimilasi. Sehingga Anda dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Suyanto, 2005) Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

kesanggupan siswa dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut makhrajnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa memiliki tiga indikator (Mana, 2009) yaitu fashahah, tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

1. Fashahah

Fashahah mencakup penguasaan ilmu Al-Waifu Wal Ibtida' yang berarti ketelitian harakat dan penguasaan kalimat dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an (Ahmad Munir dan Sudarsono, 1994).

2. Tajwid

Secara bahasa tajwid berasal dari kata jawwada, yujawwidu, tajwidan yang artinya memperbaiki atau membuat menjadi bagus (ust. Acep Lim Abdurohim, 2012). Tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf), yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan lain sebagainya (ust. Acep Lim Abdurohim, 2012).

3. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Berasal dari kata lancar, kelancaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, tidak tertunda-tunda, fasih (Tim Penyusun Kamus, 2001). Membaca merupakan salah satu perbuatan yang melibatkan banyak hal, diantaranya yaitu melafalkan tulisan, berfikir, aktivitas visual, metakognitif dan psikolinguistik.

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al Quran. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf perhurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan "memahami" kandungan maksudnya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan didalamnya. Sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca Al Quran saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda (Suyanto, 2005).

Kelancaran membaca al-quran adalah mempelajari bacaan al-quran dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya (Ma'arif, 2009). Tujuan membaca merupakan agar mencari dan

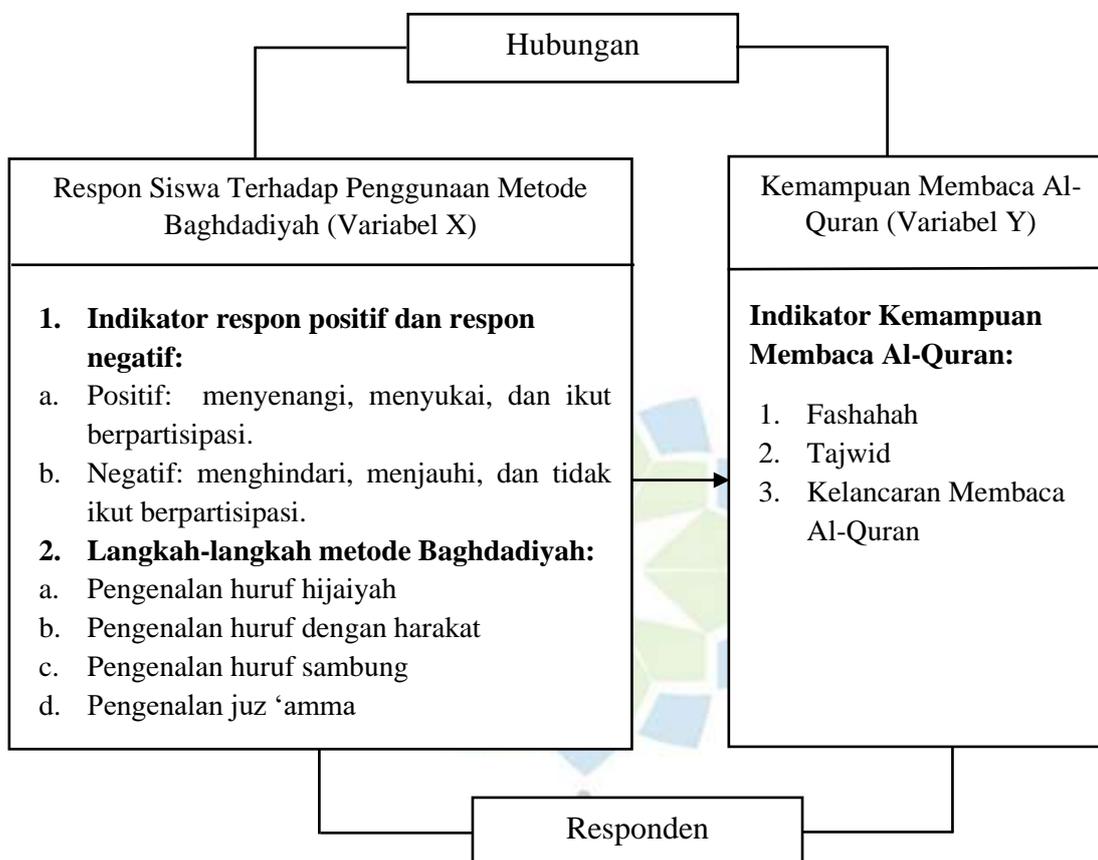
memperoleh informasi serta memahami isi dan makna bacaan. Adapun dalam kelancaran membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, menguasai ilmu tajwid, makharijul huruf serta lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir tentang “hubungan antara respon siswa terhadap penerapan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa” dalam kerangka berpikir sistematis adalah sebagai berikut:

Dalam seni membaca Al-Qur'an kata kemampuan berarti kemampuan mengingat, yang berarti peserta didik dapat mengingat tanda-tanda, peserta didik dapat diselamatkan dari pemikirannya (Ahmadi, 1998). Dan kata membaca, artinya memahami isi tulisan. Membaca merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan kemampuan menghafal simbol grafis berupa huruf, bunyi dan tulisan sebagai rangkaian kata atau kalimat yang bermakna (Jamaris, 2014). Al-Quran merupakan rangkaian huruf dan untaian yang seluruhnya berasal dari Allah Subhānahu wa ta'ālā (Mana, 2009). Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut makhrajnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa memiliki tiga indikator (Mana, 2009) yaitu fasyahah, tajwid, dan lancar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir tentang “hubungan antara respon siswa terhadap penerapan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa” dalam kerangka berpikir sistematis adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1  
Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu. Pengujian adalah melakukan tes untuk menemukan kebenaran. Jadi, pengujian hipotesis adalah proses melakukan pengujian hipotesis sementara untuk menentukan kebenarannya (Wardani, 2020).

Pada penelitian ini Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu respon siswa terhadap penggunaan metode baghdadiyah dengan kemampuan membaca al-Quran siswa. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan membuktikan sampai sejauh mana variabel Y dipengaruhi oleh variabel X.

Hipotesis penelitian ini didasarkan pada hipotesis bahwa semakin baik respon siswa terhadap penggunaan metode Bagdadiyah maka semakin baik pula kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, sebaliknya jika respon siswa terhadap penggunaan metode baghdadiyah tidak baik. maka kemampuan membaca Al-Qur'an mereka juga lemah.

H<sub>a</sub>: Terdapat Hubungan antara respon siswa terhadap penggunaan metode Baghdadiyah dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran.

Hipotesis yang dirumuskan diuji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara respon siswa terhadap penggunaan metode baghdadiyah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Muhammedi: Metode al-baghdadiyah (metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan sikap religius siswa dan meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam), Volume 1 No. 1 Tahun 2018.

Kesimpulan penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas metode al-Baghdadi dalam mendorong sikap religius pada siswa dan kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa siswa dengan sikap religius yang tinggi mencapai hasil belajar yang baik dengan metode al-Baghdadiyah, karena metode ini merupakan salah satu yang paling banyak digunakan.

2. Skripsi Iham Robbyansa (2021: Penerepan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajar telah memberikan pembelajaran Al-Qur'an setiap malam Jum'at berupa kegiatan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Baghdad dengan baik. Bacaan Al-Qur'an jama'ah Musholla Ainul Yaqin sudah meningkat dari yang awalnya masih banyak yang belum lancar dan masih banyak yang tidak memahami ejaan, bacaan, hukum bacaan Al-Qur'an sekarang sudah mulai banyak yang lancar dan mengetahui ejaan, bacaan, dan hukum bacaan Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi masih ada

jama'ah yang tidak mngulang pembelajaran di rumah sehingga jama'ah sering lupa materi pembelajaran.

3. Skripsi Rizqa Muntiza (2017): Penerapan metode baghdadiyyah dan iqra' pada membaca al-qur'an di dayah nurul huda lampaseh lhok aceh besar.

Kesimpulan dari penelitian ini dijelaskan dalam kaitannya dengan penerapan metode Baghdadiyyah dan Iqra di Dayah Nurul Huda. Dalam menerapkan metode Baghdadiyyah, Ustadz/Ustadzah tidak meningkatkan penerapannya bahkan dalam penerapan metode Iqra. Kedua metode tersebut digunakan, karena memiliki keunggulan masing-masing, metode Bagdadiyyah dinilai cepat membaca Al-Qur'an dengan benar, menurut keterangannya, dengan metode iqra' pun, hanya saja metode iqra' lebih nyaman.

4. Skripsi Nur Cahaya (2020): Pengaruh Penggunaan Metode Baghdadiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Siswa di MTs Al Washliyah 05 Kecamatan Medan Belawan Kota Medan

Kesimpulan dari penelitian diperoleh Hasil nilai dari korelasi product moment adalah  $r_{xy} = 0,602$  yang berarti bahwa ada korelasi cukup tinggi dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): ada pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Baghdadiyah terhadap kemampuan membaca Al Quran di MTs Alwashliyah diterima. Persentase kenaikan nilai adalah 77,33% sehingga dapat dikatakan dalam kategori baik. Kesimpulan ada pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Baghdadiyah terhadap kemampuan membaca Al Quran di MTs Alwashliyah.

5. Mustaqim (2019): Pengaruh Penggunaan Metode Baghdadi Terhadap Kemampuan Ilmu Tajwid Santri Dayah Darul Iman”

Skripsi ini membahas mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran Baghdadi terhadap kemampuan ilmu tajwid santri di Dayah Darul Makmur. Perbedaan dengan skripsi yang akan saya tulis yaitu membahas mengenai “Pengaruh Penggunaan Metode Baghdadiyah Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa di MTs Al Washliyah 05 Kec. Medan Belawan Kota Medan”.

Penelitian yang saat ini diulas oleh penulis memiliki kemiripan dengan kelima penelitian di atas, yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan atau penerapan metode Baghdadiyah. Perbedaan dari kelima penelitian di atas adalah

penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara respon siswa terhadap penggunaan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

